

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Investasi atau penanaman modal merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu negara karena dengan adanya investasi maka ekonomi suatu negara dapat tumbuh dan berkembang. Pasalnya, investasi merupakan sektor yang dapat dijadikan pilar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga pada dasarnya negara-negara yang belum dikatakan sebagai negara maju masih sangat membutuhkan investasi dikarenakan investasi dapat mempercepat laju pembangunan di suatu negara. Investasi juga dapat dijadikan tolak ukur suatu negara dapat dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik atau tidak. Selain itu Tingkat kesejahteraan suatu negara dapat dipengaruhi oleh laju investasi karena investasi mendorong negara untuk menciptakan produksi dalam memenuhi urusan negara dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hukum negara Republik Indonesia, Undang-undang yang berkaitan dengan penanaman modal yaitu Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 :“Bahwa untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan menunjukkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia di perlukan peningkatan penanaman modal untuk mengelola potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi rill dengan menggunakan modal yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri”

Dalam meningkatkan investasi, daerah diberikan wewenang oleh pemerintah pusat untuk mengelola beberapa bidang. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah pasal 14 ayat (1) bahwa ada beberapa bidang yang harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah, antara lain pekerjaan umum, Kesehatan, Pendidikan, kebudayaan, pertanian, industry dan perdagangan serta penanaman modal. Dari pemaparan tersebut, sudah sangat jelas bahwa penanaman modal/investasi merupakan urusan pemerintahan, dan pemerintah daerah wajib untuk menanganinya.

Pengelolaan sumber daya dan asset suatu daerah telah Pemerintah berikan Kekuasaan penuh kepada Provinsi, Kabupaten atau Kota untuk mengelola dengan kemampuan dan keunggulan wilayahnya masing-masing. Hal ini telah diatur dalam UU No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal dalam konteks otonomi daerah. Di suatu daerah, Investasi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Dapat dikatakan bahwa suatu daerah menjadikan investasi sebagai salah satu cara untuk mendorong pembangunan disuatu daerah. Oleh karena itu, setiap daerah perlu menciptakan metode atau cara yang menarik, aagar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut. Pemrintah daerah telah diberi wewenang yang besar oleh Pemerintah pusat dalam mengembangkan investasi didaerahnya masing-masing. Undang-undang tersebut juga mengatur tentang pemberian insentif dan kemudahan berinvestasi. Oleh karena itu, pemerintah daerah berperan penting untuk mendorong masuknya investasi di Indonesia.

Dalam melaksanakan urusan penanaman modal, pemerintah daerah membentuk suatu organisasi perangkat daerah atau instansi yang akan mengurus semua urusan pemerintah daerah dibidang penanaman modal. Intansi tersebut adalah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). DPMPTSP memiliki tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan urusan pemerintahan dibidang penanaman modal. DPMPTSP bertanggung jawab untuk mendorong masuknya investasi langsung di suatu daerah, baik investasi dari dalam maupun luar negeri, dengan menciptakan lingkungan investasi yang kondusif. Menurut pasal 16 ayat (1) UU No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) bertujuan untuk membantu penanam modal dalam memperoleh kemudahan pelayanan, fasilitas fiscal dan informasi mengenai penanaman modal.

Menurut hasil penelitian Hendi Nuryandi (2019) dengan judul “Strategi DPMPTSP dalam meningkatkan Investasi di Kabupaten Tulungagung, pada penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan DPMPTSP untuk meningkatkan Investasi adalah dengan Inovasi layanan public, pelaksanaan promosi dan penyusunan proyek prospectus atau kajian peluang investasi. Menurut hasil lain yang dilakukan oleh Herma Yunita (2021) dengan judul Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi pada masa Covid-19 di Kota Pekanbaru, Strategi yang dilakukan DPMPTSP dalam meningkatkan investasi adalah dengan peningkatan kualitas perencanaan investasi, peningkatan

kualitas iklim investasi, peningkatan kualitas kerja sama, peningkatan efektivitas promosi, peningkatan kualitas layanan serta peningkatan kualitas pengendalian pelaksanaan investasi. menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Faisal Handayani (2021) dengan judul Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Strategi yang dilakukan DPMPTSP dalam meningkatkan investasi adalah dengan pelaksanaan promosi dan pelaksanaan inovasi pelayanan publik. Sedangkan menurut penelitian. Sedangkan menurut penelitian Anatasia Romatua dan Zaili Rusli (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan DPMPTSP untuk meningkatkan investasi adalah dengan meningkatkan kualitas perencanaan investasi, peningkatan kualitas iklim investasi, peningkatan kualitas kerja sama, peningkatan efektivitas promosi, peningkatan kualitas layanan serta peningkatan kualitas pengendalian pelaksanaan investasi.

Di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam mempercepat pembangunan dan memelihara infrastruktur tentunya membutuhkan dana yang besar. Oleh karena itu, pemerintah Sulawesi Tenggara sangat membutuhkan investor baik itu investor dari dalam ataupun luar negeri untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Provinsi Sulawesi Tenggara sendiri memiliki kekayaan potensi sumber daya alam dan pariwisata yang unggul dan berdaya saing. Sulawesi Tenggara telah melakukan sejumlah investasi untuk bidang industri, seperti investasi nikel, aspal dan investasi sumber daya alam lainnya. Sulawesi

Tenggara juga memiliki potensi investasi yang besar dibidang pariwisata. Salah satu kawasan pariwisata di Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi investasi yang besar adalah Wakatobi. Dengan adanya beragam potensi yang dimiliki Provinsi Sulawesi Tenggara, diharapkan investasi akan terus meningkat disetiap tahunnya agar Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga meningkat.

Gambar 1  
Realisasi Investasi Sulawesi Tenggara



Berdasarkan data pada gambar diatas terlihat bahwa investasi di provinsi Sulawesi tenggara dari tahun 2019 hingga tahun 2021 terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya, namun pada tahun 2022 investasi mengalami penurunan. Oleh karena itu diharapkan pemerintah daerah perlu membuat suatu strategi yang tepat agar ditahun selanjutnya investasi dapat meningkat. Dalam meningkatkan investasi pembentukan strategi sangatlah penting dikarenakan strategi yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan investasi begitu pula sebaliknya.

Mengingat pentingnya pembentukan strategi maka diperlukannya suatu penelitian yang berkaitan dengan hal ini. Strategi peningkatan Investasi di Sulawesi Tenggara dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan strategi sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan investasi di suatu daerah melalui lembaga pemerintahan daerah yang memiliki keterkaitan dengan daerah tersebut.

Dari uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Investasi Di Provinsi Sulawesi Tenggara”**.

### **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada strategi yang diterapkan oleh DPMPTSP dalam meningkatkan investasi dan juga penelitian ini hanya memfokuskan pada sektor-sektor yang dapat dijadikan peluang/potensi investasi.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah yang tertera diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi yang diterapkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Sulawesi Tenggara dalam meningkatkan investasi di Provinsi Sulawesi Tenggara?

2. Bagaimana pandangan Islam terhadap strategi yang diterapkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Sulawesi Tenggara dalam meningkatkan investasi di Provinsi Sulawesi Tenggara?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui strategi yang diterapkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tenggara dalam meningkatkan investasi di Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Mengetahui Bagaimana pandangan Islam terhadap strategi yang diterapkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tenggara.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana strategi yang ditetapkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dalam meningkatkan investasi di Sulawesi Tenggara. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memunculkan teori baru atau menyempurnakan teori investasi yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama.

## 2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu (DPMPTSP) dalam merumuskan program-program yang dapat berperan dalam meningkatkan investasi di Sulawesi Tenggara.

### 1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang digunakan, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari variable judul penelitian sebagai berikut:

#### 1. Strategi

Strategi merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan peluang yang ada.

#### 2. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang disebut DPMPTSP adalah perangkat daerah yang dibentuk untuk membantu pemerintah di bidang penanaman modal.

#### 3. Investasi

Investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

## 1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan pada penelitian ini. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, meliputi :

Bab I membahas pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian pustaka yang didalamnya memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori

Bab III membahas metodologi penelitian yang didalamnya memuat secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian yang didalamnya memuat tentang gambaran umum tempat penelitian, penyajian data serta membahas tentang temuan selama proses penelitian.

BAB V merupakan penutup yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran serta limitasi penelitian.